

**Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Penggunaan
Informasi Akuntansi Pada Koperasi
Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Sungkono
STIE BBANK**

Accounting information should be used by interested constituents (stakeholders) as one of the basic for business decision making. In fact, accounting information has not been used optimally, especially by the principals of SMEs, including cooperatives. Many factors influence the extent of usage of accounting information, namely the scale of business, the age of business ,the type of business, manager education and training of accounting. This article presents the results of research on the factors that influence the extent of the usage of accounting information by the cooperative, which examines how the influence of scale, age, business and accounting training influence the extent of the usage of accounting information by the cooperativse. This research take sample of 30 cooperatives in the district of Bantul by purposive random sampling. The hypothesis was tested with multiple regression test showed that the three factors, namely the scale of business, age of business and accounting training both totally and partially influence the extent of the usage of accounting information by the cooperatives.

Keywords: accounting information, the scale of business scale, the age of business, accountancy training.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi digunakan oleh para pengguna (konstituen) akuntansi sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bisnis. Para pengguna tersebut, yaitu manajemen, karyawan, pemilik, kreditur, investor, pemasok, pemeirntah dan pihak lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda dalam memanfaatkan

informasi akuntansi. Mereka menggunakan informasi akuntansi agar keputusan yang diambil rasional dan dapat mengurangi ketidakpastian.

Meskipun informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan bisnis, akan tetapi informasi akuntansi belum dimanfaatkan secara optimal oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), termasuk koperasi. Koperasi sebagai salah satu jenis UMKM juga menghadapi permasalahan serupa. Selain penggunaan informasi akuntansi belum dimanfaatkan secara optimal, pelaporan keuangan yang diselenggarakan oleh koperasi juga banyak yang belum mengacu pada standar yang telah ditetapkan yaitu PSAK Nomor 27. Oleh karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi banyak yang belum sesuai standar yang ditetapkan, maka informasi akuntansi yang dihasilkan juga belum seperti yang diharapkan. Dan yang lebih memprihatinkan lagi ternyata bahwa para pengguna laporan keuangan koperasi juga belum memanfaatkan secara optimal atas informasi yang dihasilkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Koperasi, sesuai dengan Undang Undang Dasar, adalah salah satu sokoguru perekonomian nasional yang bernaftaskan kerakyatan. Dengan semakin berkualitasnya laporan keuangan koperasi maka informasi akuntansi yang dihasilkan juga akan semakin baik dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan bisnis sehingga pada akhirnya dapat mengangkat kedudukan koperasi sebagai salah satu sokoguru perekonomian bangsa dan negara. Saat ini (per 30 Juni 2009) berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM jumlah koperasi di Indonesia mencapai 166.155.

Banyak faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi antara lain : skala usaha, usia (pengalaman) usaha, jenis usaha, pendidikan manajer dan pelatihan akuntansi. Salah satu atau beberapa faktor tersebut akan menentukan cakupan penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang secara signifikan mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian terdahulu dijelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena banyaknya faktor yang berpengaruh maka peneliti membatasi penelitian pada faktor-faktor yang diduga dominan dan mempunyai unit analisis yang setara. Adapun faktor-faktor tersebut adalah skala usaha, usia usaha dan

pelatihan akuntansi. Permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi ?
- b. Bagaimana pengaruh usia usaha terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi ?
- c. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor skala usaha, usia usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan mengenai seberapa besar akuntansi memberikan kontribusi terhadap koperasi dan memberikan sumbang saran kepada pemerintah bagaimana kualitas koperasi saat ini dilihat dari penyelenggaraan akuntansi dan pemanfaatan informasi akuntansi bagi usaha yang dijalankan oleh koperasi.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa informasi akuntansi belum digunakan secara optimal oleh para pelaku UMKM termasuk koperasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi dimana para peneliti menemukan faktor yang berbeda satu dengan lainnya.

Hasil penelitian Hariyanto, dkk (1999) menemukan bahwa para pedagang eceran di Purwokerto tidak menganggap penting informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnisnya. Peneliti juga menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi adalah skala usaha, jenis usaha dan pendidikan manajer. Norsofina, dkk (2000) yang melakukan penelitian mengenai UKM di Penang Malaysia mendapati bahwa para pelaku UKM belum memanfaatkan secara optimal informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi UKM adalah skala usaha, usia usaha dan pelatihan akuntansi. Pinasti (2001) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa para pedagang pasar tradisional di Banyumas lebih memanfaatkan informasi non akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha. Kuncoro (2007) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh UKM di Sidoarjo Jawa Timur adalah pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha dan jenis usaha.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian terdahulu diketahui para pelaku UKM termasuk koperasi belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Faktor –faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh para pelaku UKM dan koperasi adalah skala usaha, usia usaha, jenis usaha dan pengetahuan/pelatihan akuntansi.

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1. Tipe Informasi Akuntansi

Informasi dibagi menjadi 2 tipe, yaitu tipe informasi kuantitatif dan informasi non kuantitatif. Informasi kuantitatif dibagi menjadi 2 tipe, yaitu tipe informasi akuntansi dan tipe informasi non akuntansi. Informasi akuntansi dibagi menjadi 3 tipe, yaitu tipe informasi akuntansi operasional, tipe informasi akuntansi keuangan dan tipe informasi akuntansi manajemen (Antony and Recee, 1992). Informasi akuntansi digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Para pihak yang berkepentingan tersebut (*stakeholders*) menurut Bodnar dan Hopwood (2010) dikelompokkan menjadi dua yaitu pihak intern dan ekstern. Pihak intern adalah manajemen dan karyawan, sedangkan pihak ekstern adalah pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah, pemasok dan lingkungan.

Dari sisi manfaatnya maka informasi akuntansi dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu informasi akuntansi operasional, informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi operasional digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan sehari-hari; informasi akuntansi keuangan digunakan oleh pihak intern maupun pihak luar untuk menilai kinerja perusahaan, serta informasi akuntansi manajemen terutama digunakan oleh pihak intern dalam pengambilan keputusan manajemen untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian organisasi.

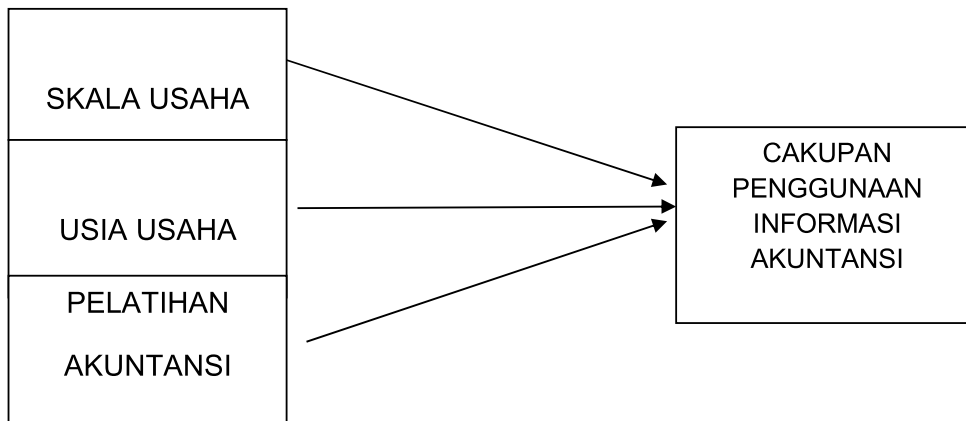
2.2.2. Laporan Keuangan Koperasi

Sesuai dengan pasal 1 UU Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi, maka koperasi merupakan badan usaha yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai sokoguru perekonomian rakyat berdasar atas asas kekeluargaan.

Sebagai suatu entitas maka koperasi juga menyusun laporan keuangan yang standar penyusunannya berdasarkan PSAK No 27. Laporan keuangan koperasi digunakan sebagai penghasil informasi akuntansi. Berdasarkan standar tersebut maka laporan keuangan koperasi ada 5 jenis yaitu neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari tinjauan atas beberapa penelitian terdahulu dan didasari tinjauan teoritis mengenai informasi akuntansi, maka kerangka pemikiran yang dibuat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Skala Usaha

Menurut penelitian oleh Holmes dan Nicholls dalam Norsofina, dkk (1988, 1989), tingkat informasi akuntansi yang dipersiapkan bergantung pada skala usaha. Para peneliti ini mencatat dalam penelitian mereka bahwa ketika ukuran usaha bertambah, demikian pula proporsi dari persiapan bisnis informasi akuntansi formal, anggaran, dan tambahan. Sebuah penelitian empiris oleh Gorton dalam Norsofina, dkk (1999) mendapati bahwa perusahaan yang lebih besar menggunakan teknik manajemen finansial yang lebih ekstensif di Inggris dibandingkan dengan perusahaan lebih kecil karena mereka memiliki prosedur pengawasan yang lebih rumit. Penelitian ini mengasumsikan bahwa ada hubungan positif antara ukuran usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini mengasumsikan bahwa ketika bisnis meluas, akan ada kebutuhan yang lebih besar akan penggunaan informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan bisnis.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkan hipotesis pertama sebagai berikut :

H1. *Skala Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan informasi akuntansi.*

2.4.2. Usia Usaha

Holmes dan Nicholls dalam Norsofina (1988, 1989) mengindikasikan dalam penelitian mereka bahwa cakupan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa usaha yang lebih muda/baru cenderung untuk menyiapkan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan

pembuatan keputusan dibandingkan usaha ‘yang lebih tua/lama.’ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wijewardena dan Tibbis dalam Norsofina (1999), mereka mendapati bahwa faktor faktor spesifik industri dan perusahaan bersifat signifikan dalam penjelasan variasi dalam pertumbuhan usaha kecil. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih lama, secara umum, memiliki kinerja pertumbuhan yang buruk dibandingkan usaha yang lebih baru.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkan hipotesis pertama sebagai berikut :

H2. *Usia usaha berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan informasi akuntansi.*

2.4.3. Pelatihan Akuntansi

As’ad (2008) mengemukakan bahwa pelatihan dan pengembangan yang diberikan kepada karyawan akan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman mereka sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Gee dan Nystrom dalam Norsofina (1999) dalam penelitian empiris mereka untuk menguji cakupan hubungan antara pelatihan ketrampilan dan manajemen kualitas di pabrik manufaktur Amerika mendapati bahwa tingkat pelatihan ketrampilan yang lebih tinggi secara positif dikaitkan dengan tingkat manajemen kualitas yang lebih tinggi. Mereka mencatat bahwa tujuan dari pelatihan adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan karyawan. Pelatihan formal akan mendorong individu untuk mendapatkan ketrampilan yang relevan yang akan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lebih baik terhadap lingkungan kerja mereka. Holmes dan Nicholls dalam Norsofina, dkk (1988, 1989) mengindikasikan dalam penelitian mereka bahwa pelatihan secara positif dikaitkan dengan cakupan persiapan informasi akuntansi untuk pembuatan keputusan di UKM.

Berdasarkan pemikiran diatas maka dikembangkan hipotesis pertama sebagai berikut :

H3. *Pelatihan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan informasi akuntansi.*

3. Metode Penelitian

3.1. Pemilihan Sampel

Di provinsi DIY pada akhir tahun 2009 terdapat koperasi aktif sebanyak 1.649 buah (sumber : BPS DIY). Koperasi tersebut tersebar di wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian yang dipilih sebagai sampel adalah

koperasi di Kabupaten Bantul yang saat ini terdapat 399 koperasi dengan jumlah koperasi aktif 301. Dari jumlah tersebut diambil sebagai sampel sebanyak 10 % yaitu 30 koperasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel sebesar 10% menurut Roscoe dalam Sugiyono (2009) dianggap layak sebagai sampel dalam penelitian; demikian juga menurut Gay & Diehl dalam Sigit (1999) dianggap memadai untuk penelitian deskriptif. Berdasarkan hal itu maka jumlah tersebut diharapkan mempunyai keragaman sehingga dapat mewakili populasi. Data-data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada para manajer atau pengurus koperasi.

3.2. Definisi Operasional

1) Skala Usaha

Skala usaha diukur ,menggunakan criteria yang ditetapkan berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM yaitu omste usaha bruto selama satu tahun. Omset usaha bruto diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan lainnya yang dinyatakan dalam rupiah.

2) Usia Usaha

Usia usaha diukur berdasarkan lamanya koperasi telah beroperasi menjalankan usahanya yang diukur ndalam satuan tahun.

3) Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi diukur dengan jumlah pelatihan akuntansi yang telah diikuti oleh manajer, pengurus atau karyawan bagian akuntansi;keuangan selama 3 tahun terakhir.

4) Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi

Cakupan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikat diukur berdasarkan banyaknya jenis informasi akuntansi yang digunakan oleh koperasi dalam proses pengambilan keputusan usaha. Jenis informasi terdiri dari 3 jenis informasi operasional, 5 informasi akuntansi keuangan dan 2 jenis informasi akuntansi manajemen, sehingga seluruh cakupan informasi seluruhnya berjumlah 10 jenis.

3.3. Metode Analisis Data : Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, data dianalisis menggunakan regresi berganda (*multiple regression*). Tahapan uji regresi menggunakan 5 langkah Lind (2007). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Y = banyaknya jenis informasi akuntansi yang digunakan

X1 = skala usaha

X2 = usia usaha

X3 = banyaknya pelatihan akuntansi yang diikuti

e = error

Sebelum hipotesis diuji, maka agar diperoleh parameter penduga yang sah lebih dahulu diadakan beberapa uji terhadap instrumen penelitian yaitu (Supramono, 2004, Nugroho, 2008) : uji normalitas data, uji asumsi klasik (multikolinieritas, otokorelasi dan heteroskedastisitas)

Setelah uji instrumen penelitian dilakukan, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji regresi baik global (uji F) maupun parsial (uji t) dengan tingkat signifikansi 5%.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Data

Hasil pengumpulan data dari responden sebanyak 30 koperasi di Bantul kemudian diolah dengan SPSS menghasilkan output sebagaimana tersaji pada lampiran.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebelum data-data penelitian diolah. Uji dilakukan dengan nilai *skewness* guna melihat kemiringan distribusi data. Hasil olah perhitungan SPSS atas normalitas data adalah sebagai berikut

Skala usaha	= 0,873
Usia usaha	= 0,872
Pelatihan akuntansi	= 0,341
Informasi akuntansi	= 0,130

Model-model penelitian yang diuji ternyata semua berdistribusi normal karena nilai *skewness* mendekati nol.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Multikolinieritas

Dari hasil output SPSS mengenai multikolinieritas yang digambarkan pada “*Coefficients*” pada kolom *Collinearity Statistics* diperoleh nilai seperti tabel 1.

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinieritas

<u>Variabel Independen</u>	<u>Tolerance</u>	<u>VIF</u>
Skala usaha	0,125	1,599
Usia usaha	0,554	1,803
Pelatihan akuntansi	0,850	1,176

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa data terbebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10., sehingga memenuhi syarat untuk uji regresi.

b. Uji Otokorelasi

Dari output SPSS mengenai otokorelasi yang digambarkan pada nilai *Durbin Watson* dapat diketahui apakah data mengandung otokorelasi atau tidak. Nilai *Durbin Watson* yang tidak mengandung otokorelasi adalah jika nilai hitung berada diluar batas bawah dan batas atas nilai tabel Durbin Watson. Dari tabel *Model Summary* sebesar 1,454 berada diluar batas bawah yaitu 1,21 dan batas atas 1,65 yang menunjukkan bahwa data terbebas dari otokorelasi sehingga memenuhi syarat untuk regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari output SPSS mengenai heteroskedastisitas yang digambarkan pada *scatterplot* dapat diketahui apakah data heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dari scatterplot menunjukkan bahwa data mengandung homoskedastisitas karena :

- Titik-titik data menyebar di sekitar, di bawah dan di atas angka nol
- Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja
- Titik-titik tidak membentuk pola bergelombang

Karena data tersebut homoskedastisitas maka dapat digunakan untuk uji regresi.

4.2.3. Hasil Uji Regresi

a. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Lind, 2008) . Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai F pada Tabel Anova, yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel atau p-value dengan level of significant. Dari tabel tersebut diketahui bahwa *nilai F sebesar 17,778 > nilai F Tabel sebesar 2,96* . Juga dapat dilihat dari *p-value sebesar 0,000 < level of significant 0,05*. Berarti variabel Skala Usaha, Usia Usaha dan Pelatihan Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi.

b. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Lind, 2008). Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai t pada Tabel Coefficients, yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel atau p-value dengan level of significant. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Dari tabel 2 diketahui bahwa

- 1) Variabel Skala Usaha
 Nilai t-hitung 2,551 > nilai t tabel 2,056 atau p-value 0,017 < nilai level of significant 0,05; Ho ditolak yang berarti H1 diterima. Jadi, Skala Usaha berpengaruh terhadap Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yaitu sebesar 0,362.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	uji beda t		uji beda p	
	t hitung	t tabel	p value	p sig
Skala usaha	2,551	2,056	0,05	0,017
Usia usaha	2,427	2,056	0,05	0,022
Pelatihan akuntansi	2,683	2,056	0,05	0,013

- 2) Variabel Usia Usaha
 Nilai t-hitung 2,427 > nilai t tabel 2,052 atau p-value 0,022 < nilai level of significant 0,05; berarti Ho ditolak yang berarti H1 diterima. Jadi, Skala Usaha berpengaruh terhadap Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yaitu sebesar 0,366.

- 3) Variabel Pelatihan Akuntansi
 Nilai t-hitung 2,683 > nilai t tabel 2,052 atau p-value 0,013 < nilai level of significant 0,05; berarti Ho ditolak yang berarti H1 diterima. Jadi, Skala Usaha berpengaruh terhadap Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai beta yaitu sebesar 0,327.

4.3. Pembahasan

Hasil uji regresi secara simultan diketahui bahwa nilai *F-hitung* > *F-tabel* yang dan *level of significant* < *p-value*, artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas yaitu skala usaha, usia usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Norsofina, dkk yang menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi. Jadi, cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi dipengaruhi secara bersama-sama oleh skala usaha, usia usaha dan pelatihan akuntansi.

Adapun uji regresi secara parsial diperoleh hasil yang sama. Uji hipotesis pertama mengenai pengaruh skala usaha terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi diketahui bahwa *t-hitung* > *t-tabel* dan *level of significant* < *p-value* yang berarti bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Norsofina, dkk yang

menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi. Berarti semakin besar skala usaha koperasi maka akan semakin cakupan penggunaan informasi akuntansi semakin luas yang berarti pula bahwa koperasi semakin membutuhkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha..

Hasil uji hipotesis kedua mengenai pengaruh usia usaha terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $level\ of\ significant < p\text{-value}$ yang berarti bahwa usia usaha berpengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Norsofina, dkk yang menunjukkan bahwa usia usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi. Berarti semakin lama usaha koperasi maka cakupan penggunaan informasi akuntansi semakin luas yang berarti pula koperasi semakin membutuhkan informasi akuntansi.dalam pengambilan keputusan usaha.

Hasil uji hipotesis ketiga mengenai pengaruh pelatihan akuntansi terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $level\ of\ significant < p\text{-value}$ yang berarti bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Norsofina, dkk yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi.. Artinya semakin banyak (sering) manajer atau karyawan koperasi mengikuti pelatihan akuntansi maka cakupan penggunaan informasi akuntansi semakin luas yang berarti pula bahwa koperasi semakin membutuhkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha..

Dilihat dari besarnya beta dapat diketahui bahwa ketiga variabel mempunyai nilai beta yang relatif sama. Artinya dari ketiga variabel bebas yang diuji tidak ada satu variabel yang lebih dominan dibandingkan variabel lainnya dalam mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1. Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi dipengaruhi baik secara bersama-sama maupun parsial oleh tiga faktor yaitu skala usaha, usia usaha dan pelatihan akuntansi. Skala usaha berpengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi, yang berarti bahwa semakin besar omset bruto yang diperoleh koperasi akan semakin membutuhkan informasi akuntansi yang lebih banyak dan memadai. Usia usaha berpengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi, yang berarti bahwa semakin lama (tua) usaha yang dijalankan oleh

koperasi akan semakin membutuhkan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin banyak dan intensif para manajer atau karyawan koperasi mengikuti pelatihan akuntansi akan semakin luas cakupan penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan nilai *beta* pada uji regresi diketahui bahwa skala usaha, usia usaha dan pelatihan akuntansi mempunyai kekuatan yang sama dalam mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi, sehingga tidak ada salah satu faktor yang lebih dominan dibandingkan faktor lainnya.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel diambil atas dasar pertimbangan (judgement) peneliti yang mempunyai tujuan dan kepentingan tertentu terhadap obyek penelitian yaitu Kabupaten Bantul. Sampel akan lebih representatif jika benar-benar diambil secara random tanpa unsur subyektivitas.
2. Penelitian ini tidak membedakan tipe informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha oleh koperasi. Hasilnya akan lebih baik lagi jika pada penelitian mendatang diuji juga mengenai kesesuaian tipe informasi akuntansi yang digunakan dengan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh.

Referensi

- As'ad, Mohammad. 2008. *Psikologi Industri*. Edisi Keempat Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: Liberty.
- Bodnar, GH, Hopwood, William.2010. *Accounting Information System*, 10th edition, New Jersey : Printice Hall.
- Deputi Bidang Pengembangan SDM Kementerian Negara Koperasi dan UKM. 2009. *KUKM Dalam Perspektif Pemerintah*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Implementasi SAK ETAP alam Dunia Koperasi dan UKM. Purwokerto, 16 Oktober.
- Hariyanto, Eko, dkk. 1999. "Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi Bagi Usaha Perdagangan Eceran di Kotip Purwokerto". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* Vol. 1 No 1, September.
- Hasan, Norsofina *et al.* 2000. "Factors Influencing The Extent of Usage of Accounting Information By SMEs". *Accounting Issues : Accounting and Finance*. No 40, p 135-152.

- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kabupaten Sidoarjo”. Hasil Penelitian.
- Lind, Douglas A, Marchal, WG, Wathen, SA. 2007. *Statistical Techniques in Business and Economic with Global Data Sets, 13th edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2008. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Pinasti, M. 2001. “Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil Di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol 3 No 1, Mei.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sigit, Soehardi. 1999.. *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Sosial, Bisnis dan Manajemen*. Yogyakarta : Lukman Offset
- , 2009. *8 Undang Undang RI 2008*. Jakarta : Novindo Pustaka Mandiri.